

Infografis Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan Pada Media Sosial Pemerintah Daerah Provinsi Riau

Galih Perwita Rosadha

Bidang Informasi dan Komunikasi Publikasi Sub Bidang Multimedia dan Dokumentasi,
Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik, Provinsi Riau

Email: galihrosadha@gmail.com

Abstrak

Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang dapat terjadi secara alami dan buatan. Di Provinsi Riau, kebakaran hutan dan lahan hampir selalu terjadi setiap tahun. Kabut asap yang membuat warga masyarakat di sekitar wilayah Riau juga terdampak kabut asap hasil dari kebakaran tersebut. Pemerintah daerah provinsi Riau sudah melakukan berbagai kegiatan mitigasi, diantaranya pemasangan baliho cetak di seluruh kabupaten/kota di Riau namun masih di rasa kurang efektif. Oleh karena itu di buatlah bentuk media lain yaitu infografis yang di sebarakan melalui media digital untuk dapat memperluas jangkauan informasi dan mendapatkan target penerima informasi yang baru yaitu generasi muda. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah model dari Sadjiman Ebdy Sanyoto yang diawali dari rumusan masalah, menentukan tujuan, analisis, sintesis untuk menentukan media yang digunakan, konsep perancangan hingga desain final. Perancangan ini akan menghasilkan bentuk infografis series dan singles yang kemudian di sebarakan menggunakan media sosial yang terkait dengan website utama dari pemda Riau yaitu riau.go.id. Diharapkan dengan menggunakan media infografis tersebut masyarakat yang berada di area yang tidak terjangkau dengan media cetak konvensional.

Kata kunci: *Perancangan, Infografis, Mitigasi, Kebakaran Hutan dan Lahan.*

Abstract

Fire is a type of disaster that can occur naturally and artificially. In Riau Province, forest and land fires almost always occur every year. The haze caused residents around the Riau area also affected by the haze resulting from the fire. The provincial government of Riau has carried out various mitigation activities, including the installation of printed billboards in all districts / cities in Riau, but this is still ineffective. Therefore, other forms of media were created, namely infographics that are distributed through digital media to be able to expand the reach of information and get new target recipients of information, namely the younger generation. The method used in this design is a model of the Sanyoto Ebdy Sadjiman which begins with the formulation of the problem, determining objectives, analysis, synthesis to determine the media used, the design concept to the final design. This design will produce series and singles infographics which are then distributed using social media related to the main website of the Riau regional government, namely riau.go.id. It is hoped that by using the infographic media, people living in areas that are not reached by conventional print media are expected.

Keywords: *Design, Infographics, Mitigation, Forest and Land Fires.*

PENDAHULUAN

Bencana memang susah untuk di prediksi oleh manusia. Salah satu bencana alam sering terjadi di Indonesia adalah kebakaran hutan atau lahan. Setiap tahunnya terjadi

kebakaran hutan di beberapa Provinsi di Indonesia yang mengakibatkan asap dari kebakaran tersebut memberikan dampak yang tidak baik bagi masyarakat sekitar dan juga ekosistem yang ada di sekitar tempat kejadian. Peristiwa kebakaran banyak terjadi akibat dari ulah oknum yang memiliki kepentingan atau orang yang tidak bertanggung jawab. perusahaan yang ingin membuka lahan perkebunan dengan cara mudah tanpa melihat dampak dari apa yang telah di perbuat sangatlah merugikan banyak orang dan lingkungan. Hal ini dikarenakan mereka melakukan pembakaran tanpa memikirkan dampak dari kerusakan hutan yang di buat. Selain itu faktor alam seperti musim kemarau berkepanjangan yang mengakibatkan tekstur tanah menjadi kering juga memudahkan api untuk menyala di area hutan.

Ekarina Menyebutkan dalam Katadata.co.id tanggal 20 september 2019 luas lahan dan hutan terbakar di Indonesia Tahun 2019 sebanyak 328.724 hektar. Hal ini sesuai dengan data yang dirilis Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2019. Sementara itu Salah satu kebakaran terbesar salah satunya berada di Provinsi Riau yang mana merupakan urutan ke 3 dari luasnya lahan yang terbakar tersebut. kabut asap menutupi wilayah provinsi riau selama beberapa serta menyebar sampai ke negara disebelah yaitu Singapura dan Malaysia sehingga menyebabkan aktifitas masyarakat di dua negara tersebut terganggu.

Pada tahun 2019 tersebut, pemerintah daerah provinsi riau menggunakan baliho sebagai konduktor informasi utama dari pemerintah terkait adanya kebakaran besar yang terjadi. Akan tetapi media tersebut memiliki kekurangan dimana penerima informasi utama dari baliho tersebut mayoritas pekerja yang apabila di klasifikasikan lebih khusus mereka adalah pekerja kantoran dan kurang berinteraksi dengan masalah yang berkembang tersebut. Oleh karena itu alih media informasi harus dilaksanakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan serta ketepatan penyampaian informasi terkait mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan.

Seiring dengan perkembangan zaman dimana hampir disemua tempat orang dapat terhubung dengan mudah melalui internet, tentunya penyebaran informasi dari pemerintah juga dapat lebih efektif dan masif apabila menggunakan media tersebut. Indonesian Digital Report 2019 dari hootsuite.com menyebutkan pada 2019 di Indonesia sebanyak 150 juta orang mengakses internet intik berkomunikasi, sedangkan 130 juta di antaranya menggunakan internet secara mobile.



Gambar 1 Pengguna Internet di Indonesia Sumber : Hootsuite-We are Social Indonesian Digital Report, 2019:31

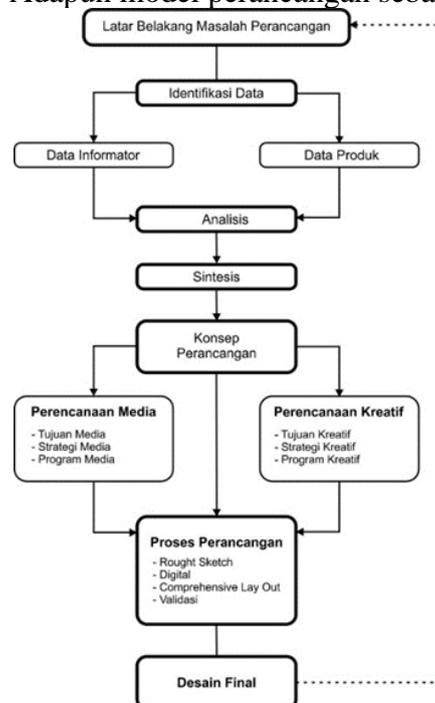
Jangkauan media yang lebih luas dibutuhkan oleh pemerintah dalam usaha memberikan informasi penting terkait kebakaran kepada masyarakat khususnya yang bersinggungan langsung dengan lokasi kebakaran atau pihak perusahaan yang bertanggung jawab terhadap area tersebut di kabupaten/kota. Selain itu, setali tiga uang dengan 26

diseminasi informasi yang direncanakan oleh pemerintah media digital tersebut dapat digunakan untuk menumbuhkan benih kepedulian dari generasi muda. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari pengguna media digital khususnya media sosial merupakan generasi muda (millennial). Keterkaitan antara mitigasi bencana dengan kesadaran masyarakat yang harus di tanamkan sejak dini hingga seiring waktu dan perkembangan, mereka yang mana pada hal ini adalah generasi muda akan mempunyai kesadaran tinggi terhadap bencana yang sering terjadi di provinsi Riau.

Tentunya tidak semua media sosial dapat digunakan oleh pemerintah Provinsi Riau. Setelah dilakukan pengecekan terhadap beberapa akun yang terkait pada pemerintah daerah Riau ternyata terdapat 3 akun media sosial yang dapat di gunakan sebagai media awal penyebaran informasi kebakaran. Diantaranya adalah Facebook, Instagram dan Twitter yang dapat memberikan informasi secara vertikal dari pemerintah ke masyarakat. Sedangkan dari dinas komunikasi dan informatika menyarankan WhatsApp sebagai media tambahan mengoptimalkan penyebaran informasi dari masyarakat ke masyarakat. Keempat media sosial tersebut memiliki karakteristik yang dapat menyebarkan pesan berupa gambar dan data maka isi informasi yang akan di sampaikan di olah dalam bentuk Infografis agar lebih memudahkan masyarakat dalam mengartikan pesan yang diterima.

METODE

Perancangan infografis yang di sampaikan dari pemerintah kepada masyarakat dapat dikategorikan sebagai iklan layanan masyarakat. Oleh karena itu dalam perancangan ini sistematika perancangan yang digunakan mengacu pada metode dari Sadjiman Ebdy Sanyoto yang sudah ada, kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan perancangan media. Pujiyanto (2013:164) menyatakan bahwa melalui metode desain yang komprehensif, iklan layanan masyarakat menggunakan banyak sarana untuk menangani masalah sosial yang rumit. Adapun model perancangan sebagai berikut:



Gambar 2 Model Perancangan Sadjiman Ebdy Sanyoto Sumber : Sanyoto (2006 : 38)

Latar Belakang Perancangan

Tahapan ini adalah mengangkat permasalahan yang dihadapi Pemerintah Provinsi Riau didalam menangani bencana kebakaran hutan dan lahan. Media publikasi yang sekarang menggunakan baliho dan billboard memiliki beberapa kekurangan dalam hal jangkauan efektif media kepada masyarakat. Untuk itu perlunya dilakukan alih media menggunakan digital serta perubahan bentuk sebagai upaya menarik massa lebih banyak dengan segmentasi baru yang berbeda.

Identifikasi Data

Dalam tahapan ini merupakan proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua data dari observasi atau survey yang dilakukan. Reduksi data mengacu pada bentuk analisis pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan mentransformasikan data mentah. data yang di dapatkan bersumber dari Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik dan Biro Humas dan Protokol Sekretariat daerah Provinsi Riau. Informasi didapatkan melalui wawancara dengan bagian yang terkait publikasi baik cetak dan digital. Selain itu terdapat beberapa dokumen resmi pendukung yang di kirimkan melalui email dari pihak terkait.

Analisis Data

Pada tahapan ini adalah tahapan menganalisis beberapa variabel dari informator dan latar belakang. Terkait dengan bentuk pesan yang disampaikan yaitu dari pemerintah kepada masyarakat, maka penulis menggunakan metode komunikasi AIDA + S . Perancangan infografis ini menggunakan persepektif data sorting dan seleksi informasi agar tidak terjadi efek redundant dalam informasinya

Analisis Informasi

Pada tahap ini data yang diperoleh dari tahapan identifikasi data digabungkan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil analisis. Kesimpulan dari analisis ini akan digunakan sebagai acuan dari sintesis objek perancangan. Analisis Informasi bertujuan untuk mengidentifikasi Informasi utama yang akan disampaikan dalam rancangan. Analisis Informasi terbagi menjadi dua dalam perancangan ini. terdiri dari analisis terhadap legalitas Isi dan Sumber data, Pesan yang akan disampaikan dan kesesuaian Tema informasi dengan narasi Tunggal terkait materi yang akan dikembangkan melalui media Infografis.

Sintesis

Ini adalah tahap yang bertujuan untuk menentukan isi materi dalam Jenis Infografis Statis yang dikembangkan. sintesis dibuat dalam peta konsep yang nantinya digunakan sebagai sarana untuk membuat sketch awal desain infografis tersebut.

Konsep Rancangan

Perencanaan media yang dipersiapkan secara baik akan menghasilkan komunikasi yang efektif sehingga pesan yang disampaikan akan mendapatkan perhatian lebih besar dari audience sasaran. Infografis dalam perancangan ini menggunakan gaya flat desain yang menggunakan 1 orang karakter utama sebagai pencerita informasi. Informasi yang di tampilkan merupakan mitigasi kebakaran hutan dan lahan baik pra, saat ataupun pasca

bencana. Isi dari pesan si tokoh utama merupakan himbauan ataupun arahan dari pemerintah provinsi riau dengan gaya yang humoris dalam singles ataupun seris infografis yang di bawa. Ukuran dari produk disesuaikan dengan ukuran minimal share dari media digital yang digunakan sebagai antisipasi dari tingginya penggunaan bandwidth penerima informasi.

Perancangan

Perencanaan media yang dipersiapkan secara baik akan menghasilkan komunikasi yang efektif sehingga pesan yang disampaikan akan mendapatkan perhatian lebih besar dari audience sasaran. Bagian ini akan menjawab pertanyaan seperti jenis media apa yang dipilih dan seberapa sering suatu iklan harus muncul dalam suatu media.

Rancangan Final

Menurut Sanyoto (2006:130), Setiap hasil final desain dari semua media terpilih dibuat laporan kerjanya, yaitu dengan menampilkan cara menampilkan desain jadi, bisa berupa hasil fotonya atau hasil printout computer dilengkapi dengan penjelasan tentang nama media, ukuran skala, dan penjelasan apakah desain tersebut dapat diselesaikan sesuai konsep perancangannya.

Rancangan final merupakan hasil akhir dari proses pengembangan yang telah melewati 3 kali validasi.rancangan ini merupakan yang dapat digunakan dalam banyak media berbeda. Oleh karena itu kerapian dan format keluaran dari rancangan ini harus diperhatikan agar dapat dengan mudah disesuaikan.

PEMBAHASAN

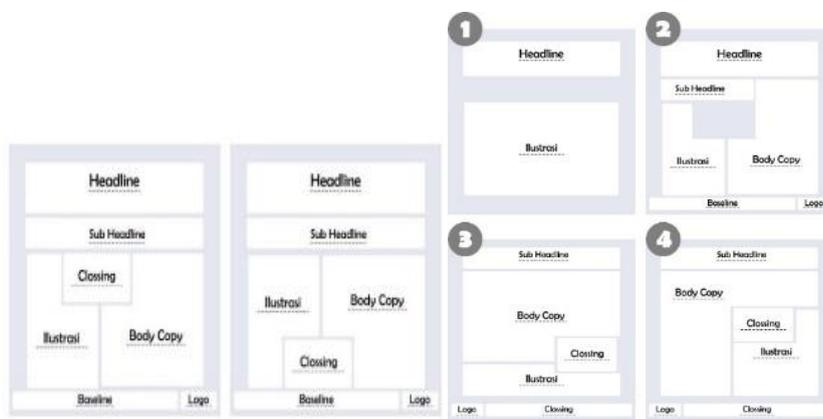
Hasil Analisa Data

Penggunaan Media infografis merupakan sebuah solusi untuk menutupi kekurangan dari diseminasi media cetak sebelumnya yang berupa baliho serta media digital berupa website. Dengan menggunakan bentuk infografis dan di sampaikan melalui media sosial dengan audience sekunder merupakan generasi muda maka ketersampaian informasi terkait kebakaran dapat lebih cepat dan jelas. Ukuran yang di rencanakan disesuaikan dengan kemampuan minimal dari aplikasi untuk mengunggah file produk, pada perancangan ini digunakan 2 ukuran yaitu 1080x1080px dan 1080x1350px namun harus tetap mempertimbangkan aspek kejelasan informasi dari tampilan produk infografis yang di tampilkan pada gadget.

Tema yang di angkat masih terkait dengan kebakaran khususnya pra dan Saat bencana. Pertimbangan tersebut diambil karena dengan munculnya titik api yang setiap tahun membuat kota/kabupaten di provinsi riau tertutup kabut asap tentunya masyarakat sangat tidak ingin bencana tersebut Kembali terulang. Oleh karena itu dengan menggunakan isu ISPA sebagai point of interest dari informasi, selanjutnya konten yang di tampilkan akan memberikan pesan, informasi, dan himbauan untuk dapat memberikan masyarakat kesadaran pentingnya menjaga hutan.

Lay Out

layout merupakan elemen penting dalam mendesain agar seimbang antara elemen visual dan elemen verbal menjadi karya yang komunikatif untuk memudahkan pembaca menerima informasi. Berikut adalah tampilan Layout yang digunakan dalam perancangan infografis mitigasi kebakaran dalam perancangan ini:



Gambar 3 Lay Out Template Singles dan Series

Typography

Tipografi yang baik dalam media informasi merupakan tipografi yang jelas dan terbaca. Dengan tipografi yang tepat, kita dapat mendeskripsikan maksud dari si pemberi pesan dengan ataupun tanpa ilustrasi. Jenis huruf dalam perancangan ini adalah huruf yang tegas, Casual, Lucu, dan Jelas. Font yang digunakan dalam perancangan ini terdiri dari Sembilan jenis font utama yaitu font Gill sans, Candara, Rockwell, Geometr 415, Haetenschweiler, Swiss 721, Showcard Gothic, Arial, dan Tahoma. Sedangkan dalam prosesnya sebuah produk media hanya akan menggunakan 2 -3 jenis font saja. tujuan untuk menjaga readability, yaitu tingkat kemudahan atau kenyamanan dalam suatu susunan huruf saat dibaca.

Warna

Warna yang digunakan sebagai warna dasar adalah merah, kuning dan hijau, hal ini berkaitan dengan budaya melayu yang mana pada di daerah provinsi riau penggunaan warna menjadi sacral. Namun tidak menutup kemungkinan perancangan ini menggunakan warna yang disesuaikan dengan kebutuhan dari tema cerita yang di ditampilkan. Fleksibilitas penggunaan warna tetap mengikuti acuan dari konsep teori supaya keterbacaan dari informasi yang di sajikan dapat diterima dengan jelas. Kebutuhan dari penggunaan warna dalam pemerintah idealnya di dasari dari kebutuhan target market yang akan menerima sehingga media yang dihasilkan memiliki persentase lebih tinggi untuk di lirik pembacanya.

Logo

Setelah melalui koordinasi dengan Kepala seksi diseminasi informasi dinas komunikasi, informatika dan statistik provinsi riau disepakasi logo tyang digunakan menggunakan Logotype “Srindit” dan menggunakan Logogram dr burung srindit itu sendiri. Logotype Srindit merupakan singkatan dari suara riau lintas media internet. Sementara itu Logogram yang digunakan merupakan simbolisasi dari hewan khas di provinsi riau yaitu burung srindit. Burung merupakan hewan yang memiliki mobilitas cepat karena dengan terbang mereka tidak memiliki hambatan ataupun rintangan di perjalanan. Proses terbang tersebut memiliki kesamaan dengan pola penyebaran informasi melalui internet yang cepat, efektif dan minim kendala dalam prosesnya. Logo yang terpilih di tampilkan sebagai berikut :



Gambar 4 Logo produk media infografis Media Sosial Pemerintah daerah Provinsi Riau

Karakter

Gaya ilustrasi yang digunakan adalah flat design, dengan menggunakan konsep ini informasi yang di tampilkan lebih jelas dan sederhana. Karakter yang dibuat di sesuaikan dengan kebudayaan melayu dengan ikut menampilkan aspek kekhasan masyarakat riau. Dari sini terpilihlah sosok mamat sengko. Mamat Sengko merupakan seorang kepala desa di kampung ujung pesisir. Memiliki sifat pemberani layaknya pemimpin, bijak dalam bertindak serta selalu memberikan pesan positif. Tokoh ini merupakan representasi dari kepala daerah yang mana disini bertindak sebagai kepala desa dimana pada posisinya harus membentuk citra positif dalam membangun wilayah desanya. Draf awal perancangan karakter tersebut ditampilkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 5 Mamat Sengko Karakter Infografis

Copywriting

Copywriting merupakan tulisan yang berisi pesan yang mempengaruhi pembaca. Dalam perancangan ini Infografis akan dibuat sesederhana mungkin disesuaikan dengan konsep visual sederhana tetapi tetap dapat menyampaikan pesan kepada khalayak. Digunakan unsur-unsur copywriting untuk menarik pembaca sebagai berikut :

Tabel 1 Struktur Infografis Srintit

Logo	Suara Riau Lintas Media Internet (Srintit)
Headline	<ul style="list-style-type: none"> - Seluas Apa hutan kita? - Senyawa Jahat - ISPA - Sedia Masker Sebelum Asap - Cukup cinta kita yang berkobar, Hutan jangan
Sub Headline	Menyesuaikan
Bodycopy	Gambaran data dalam bentuk vector yang menarik
Ilustrasi	Kepala desa (Mamat Sengko)
Baseline	Link Media digital terkait
Closing	Himbauan , link terkait

Hasil Desain

Infografis statis banyak di gunakan untuk tujuan penyampaian informasi pemerintah biasanya dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu: Informasi Harian (*Daily Issue*), Program Pemerintah, Edukasi dan Informasi Publik, dan Tentang Indonesia. Karena bentuk produknya yang tidak bergerak sehingga dengan mudah dapat di rubah ukuran dan fungsinya menjadi produk media cetak seperti poster, baliho, brosur, leaflet, dll.

Infografis Statis

1. *Seluas Apa hutan kita?*



Gambar 6 Inforgrafis Seluas Apa Hutan Kita?

2. Senyawa Jahat



Gambar 7 Inforgrafis Senyawa Jahat

3. Penyebab Kebakaran



Gambar 8 Inforgrafis Penyebab Kebakaran

4. Cukup Cinta kita



Gambar 9 Inforgrafis Cukup Cinta Kita

Infografis Series

1. Masker



Gambar 10 Inforgrafis Series Masker

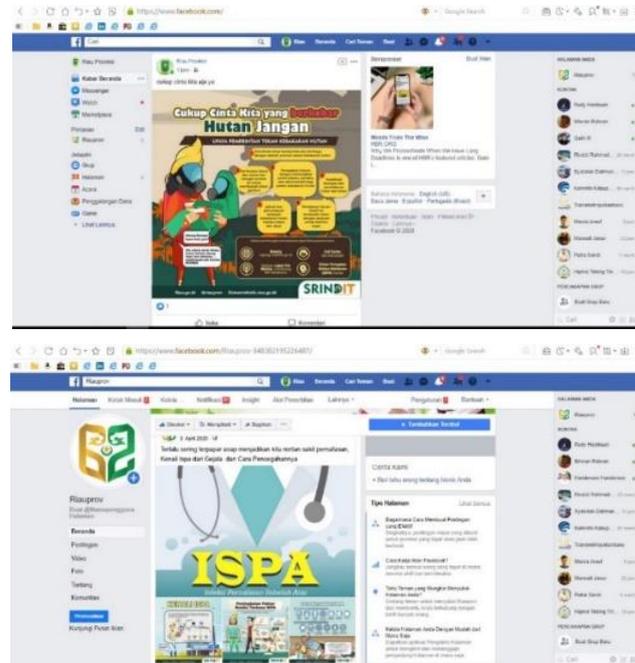
2. Ispa



Gambar 11 Inforgrafis Series Ispa

Realisasi Produk

1. Facebook



Gambar 12 Realisasi Produk Pada Facebook

2. Twitter



Gambar 13 Realisasi Produk Pada Twitter

3. Instagram



Gambar 14 Realisasi Produk Pada Instagram

4. Whats Up



Gambar 15 Realisasi Produk Pada Pesan Whats Up

KESIMPULAN

Kabut asap yang menyelimuti provinsi riau menimbulkan berbagai macam kerugian pada warga masyarakat riau, khususnya kota/kabupaten yang tidak terjadi kebakaran namun ikut terdampak dengan melonjaknya angka penderita ISPA di wilayah mereka. Untuk mengurangi tingginya kebakaran yang terjadi maka provinsi riau membuat beberapa peraturan serta himbauan yang disampaikan kepada masyarakat. Himbauan tersebut

merupakan bentuk dari salah satu kegiatan mitigasi yang dilaksanakan oleh pemerintah sebelum bencana terjadi (prabencana) serta saat bencana terjadi.

Penggunaan media baliho/billboard Pemerintah dalam memberikan informasi mitigasi kebakaran hutan dan lahan di rasakan kurang efektif. Meskipun media baliho dapat menyampaikan informasi secara singkat dan jelas, menjangkau daerah lokal serta tepat sasaran kepada orang yang lewat di depannya namun baliho hanya mampu menjangkau 8% dari masyarakat yang melewati sebuah ruas jalan. Oleh karena itu media ini di gantikan dengan media sosial dengan konten infografis berjenis ILM yang memiliki kemampuan infiltrasi lebih baik pada wilayah yang tidak terjangkau secara mudah. Dengan menggunakan media sosial, segmentasi baru dalam target audience dapat di tangkap dengan mudah dan lebih cepat dengan cacatan bentuk informasi yang di berikan mudah dimengerti, menarik dalam segi tampilan, serta konsisten dalam penayangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ebdi, Sadjiman Sanyoto 2006. *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*. Yogyakarta: Dimensi Press.
- Hootsuite Tm dan We are Social. 2019. *Digital 2019 All The Data And Trens You Need To Understand Internet, Social Media, Mobile, And E-Commerce Behaviours In 2019*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019>
- Kemkominfo. 2018. *Kiat bikin infografis keren dan berkualitas*. Jakarta : Direktorat Pengolahan dan Penyediaan Informasi
- Lankow, Ritchie, Crooks. 2012. *The Power of Visual Story Telling*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Lasswell, H. D. 1948. *The structure and function of communication in society*. New York, NY: Rockefeller Foundation.
- Pujiyanto. 2013. *Iklan Layanan Masyarakat*. Yogyakarta : Andi.
- Seri Literasi Digital. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Indonesiabaik.id
: http://indonesiabaik.id/public/uploads/post/2997/Memaksimalkan_Penggunaan_Media_Sosial_dalam_Lembaga_Pemerintah.pdf
- Smiciklas, Mark. 2012. *thePowerof Infographics*. Indianapolis : Que publishing